

ANALISIS JALUR FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI TAMBAK UDANG VANAMEI DI KECAMATAN POLEANG TIMUR KABUPATEN BOMBANA

Rismawaty Bakri *¹

Aswar Limi ²

Agustono ³

^{1,2,3}Jurusan Agribisnis, Universitas Halu Oleo

*e-mail : rismawati298@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis jalur faktor produksi terhadap produksi petani tambak udang di Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana dan Untuk mengetahui analisis jalur faktor produksi terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 hingga Bulan Februari 2023 di Kecamatan Poleang Timur, dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan analisis jalur. Hasil analisis, maka kesimpulan penelitian ini adalah Faktor produksi yaitu tenaga kerja, pendidikan, luas lahan, bibit dan pakan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi petani tambak udang di kecamatan poleang timur. Sedangkan secara parsial atau sendiri-sendiri faktor produksi yang hanya mempengaruhi produksi secara signifikan yaitu tenaga kerja dan bibit dan faktor produksi yaitu Pendidikan, luas lahan dan pakan tidak berpengaruh terhadap produksi. Pengaruh variabel independent terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Poleang Timur yaitu tenaga kerja, Pendidikan, luas lahan, bibit, pakan dan produksi secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Poleang Timur. Sedangkan secara parsial atau sendiri-sendiri yang mempengaruhi pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Poleang timur yaitu hanyalah produksi selebihnya tenaga kerja, Pendidikan, luas lahan, bibit dan pakan tidak mempengaruhi pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Poleang Timur.

Kata Kunci: Produksi, Pendapatan, Petani Tambak, Udang Vanamei

Abstrak

This study aims to determine the path analysis of production factors on the production of shrimp farmers in Poleang Timur District, Bombana Regency and to determine the path analysis of production factors on the income of shrimp farmers in Poleang Timur District, Bombana Regency. This study was conducted from December 2022 to February 2023 in Poleang Timur District, with a sample of 50 respondents. Data analysis used in this study is multiple regression analysis and path analysis. The results of the analysis, the conclusion of this study is that production factors, namely labor, education, land area, seeds and feed simultaneously or together have a significant effect on the production of shrimp farmers in Poleang Timur District. While partially or individually, production factors that only significantly affect production are labor and seeds and production factors, namely education, land area and feed do not affect production. The effect of independent variables on the income of shrimp farmers in Poleang Timur District, namely labor, education, land area, seeds, feed and production simultaneously or together have a significant effect on the income of shrimp farmers in Poleang Timur District. While partially or individually, what affects the income of shrimp farmers in Poleang Timur District is only production, the rest of the workforce, education, land area, seeds and feed do not affect the income of shrimp farmers in Poleang Timur District.

Keywords: Production, Income, Shrimp Farmers, Vanamei Shrimp

PENDAHULUAN

Udang vanamei (*Litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu komoditas primadona di sub sektor perikanan. Masuknya udang Vannamei ke Indonesia berawal dari pembudidayaan udang yang

memiliki beberapa kesulitan akibat serangan penyakit dan tingginya kandungan residu antibiotika, yang mengakibatkan terganggunya proses produksi dan pemasaran terutama untuk pasar ekspor (Kordi 2015).

Usaha tambak merupakan suatu kegiatan usaha ekonomis, dimana manusia mengusahakan, mengelola, dan mengendalikan sumberdaya hayati perikanan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih demi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya (Sutoyo 2022).

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu wilayah provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pengembangan kelautan dan perikanan yang sangat menjanjikan. Data menunjukkan bahwa Propinsi Sulawesi Tenggara memiliki luas daratan 153.018,98 KM² dengan panjang garis pantai sekitar 1.740 KM dengan luas perairan laut sekitar 114.879 KM².

Udang vanamei ialah salah satu budidaya perikanan yang diproduksi di Sulawesi Tenggara terkhusus di Poleang Timur Kabupaten Bombana. Usaha budidaya udang Vannamei di Kecamatan Poleang Timur adalah tambak jenis semi intensif karena pengelolaannya yang memadukan cara tradisional dengan cara modern. Pada tempat penelitian yang akan dilakukan sudah banyak lahan-lahan pertanian yang dialih fungsikan sebagai tambak udang serta dengan melihat peluang dari udang vannamei untuk diproduksi.

Untuk lebih lanjut terkait data produksi tambak udang di Kabupaten Bombana dalam beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1.1 produksi Tambak Udang di Kabupaten Bombana, 2019-2021

No	Tahun	Total Produk (Kg)x	Hasil produksi (Rp)x
1	2019	218,133	10,139,985,000
2	2020	262,613	15,143,749,000
3	2021	324,524	24,679,278.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana. Pengambilan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah ini termasuk daerah yang memproduksi udang vanamei. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember-februari, tahun 2023. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pertimbangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebagai berikut: (1). Responden petani tambak udang yang sudah menambak udang dalam jangka waktu kurun 5 Tahun keatas, (2). Responden merupakan pemilik langsung lahan tambak, (3). Luas lahan tambak yang dimiliki 1-2 hektar. Jumlah populasi sebanyak 50 orang petani maka jumlah sampel yang diteliti oleh peneliti yaitu sebanyak 50 orang petani yang memenuhi kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) dan dokumentasi kegiatan dilapangan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang relevan, seperti Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bombana dan Dinas terkait lainnya yang dapat mendukung kelengkapan data dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini yaitu Tenaga kerja, Modal, pendidikan, Luas Lahan, Padat Penebaran, pakan, biaya produksi, harga jual dan penerimaan. Maka dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan

yaitu analisis jalur dan analisis pendapatan dengan dilakukan analisis menggunakan bantuan perangkat lunak (Software) computer program SPSS, dengan formula sebagai berikut: $Y1 = b1Y1X1+b2Y1X2+b3Y1X3+b4Y1X4+b5Y1X5+\epsilon1$, $Y2=b1Y2X1+b2Y2X2+b3Y2X3+b4Y2X4+b5Y2X5+Y1+\epsilon2$ (Sunnyoto 2012).

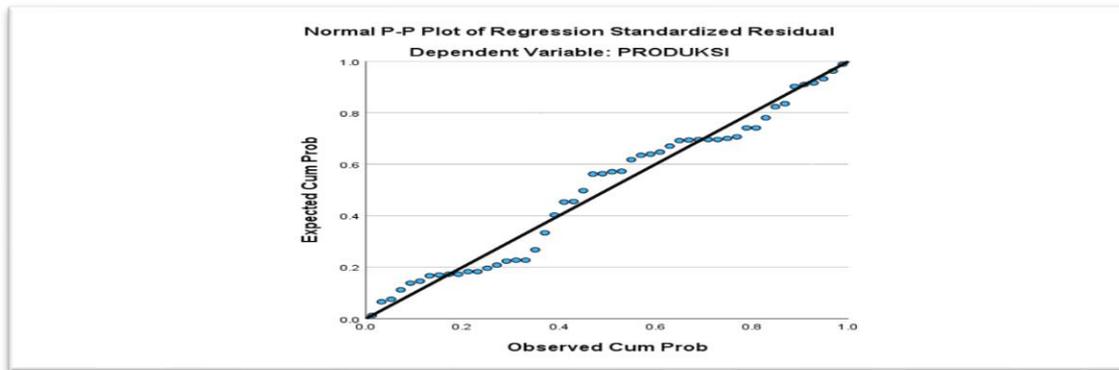
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Jalur Faktor Produksi Terhadap Produksi Petani Tambak Udang Di Kecamatan Poleang Timur

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2011) menyatakan bahwa model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis normal. Uji Normalitas dapat dilihat pada gambar 1 berikut:

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS (Data Primer Setelah Diolah,2022)

Gambar 1. ialah *Normal Probability Plot*, menunjukkan bahwa data yang tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa asumsi normalitas telah memenuhi dan layak pakai untuk memprediksi hasil ujian pada usaha tani tambak udang di Kecamatan Poleang Timur.

b. Uji Multikolinearitas

(Ghozali 2011) mengemukakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10.00.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tenaga Kerja	.342	2.923
Pendidikan	.998	1.002
Pakan	.275	3.635
Bibit	.072	9.828
Luas Lahan	.102	9.787

Sumber: Output SPSS (Data Primer Setelah Diolah,2022)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat nilai Tolerance dan VIF pada penelitian ini untuk menentukan variabel-variabel bebas pada penelitian ini yang terjadi atau tidaknya gejala Multikolinearitas sebagai berikut:

- a. Nilai Tolerance pada variabel Tenaga Kerja sebesar 0,342 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 2,923 < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja tidak terjadi gejala

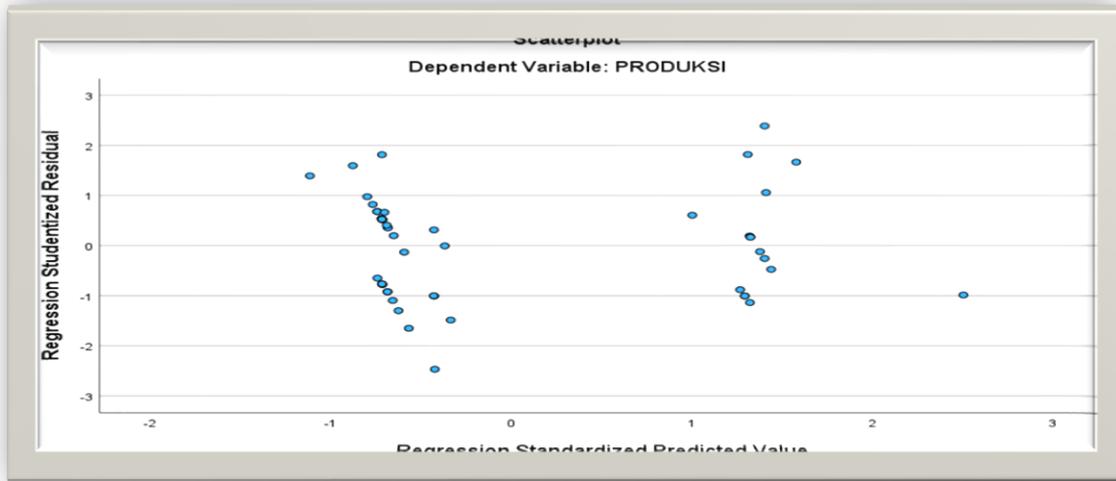
Multikolinearitas.

- b. Nilai Tolerance pada variabel Pendidikan sebesar 0,998 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,002 < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan tidak terjadinya gejala Multikolinearitas.
- c. Nilai Tolerance pada variabel Pakan sebesar 0,275 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 3,635 < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pakan tidak terjadinya gejala Multikolinearitas.
- d. Nilai Tolerance pada variabel Bibit sebesar 0,072 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 9,828 < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Bibit tidak terjadinya gejala Multikolinearitas.
- e. Nilai Tolerance pada variabel sebesar 0,102 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 9,787 < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pakan tidak terjadinya gejala Multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali 2011) menyatakan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas, jika tidak adanya pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scarterplot*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 4.2. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS (Data Primer Setelah Diolah,2022)

Gambar 2. menunjukkan bahwa grafik gambar *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membuat pola tertentu dengan jelas serta tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksikan produksi tambak udang di Kecamatan Poleang Timur.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas/independent (X) yang terdiri dari Tenaga Kerja, Pendidikan, Luas Lahan, Pakan, Serta Bibit terhadap variabel terikat/dependent (Y) produksi tambak udang. Berdasarkan hasil analisis data yaitu agar mempermudah pendugaan terhadap persamaan nonlinear, maka persamaan harus diubah terlebih dahulu menjadi bentuk linear dengan cara menarik logaritma (ln), maka dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\ln Y: (-75,787) + (-0,114) + 0,035 + 0,124 + 1,165 + 0,005 + e$$

Selanjtnya diubah menjadi persamaan regresi nonlinear, maka persamaan tersebut sebagai berikut:

$$Y = -73,787 X1^{-0,114} X2^{0,035} X3^{0,124} X4^{1,165} X5^{0,005} e$$

e. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel bebas (tenaga kerja, Pendidikan, luas lahan, bibit dan pakan) yang dimasukkan ke dalam model atau persamaan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (produksi). Hasil uji F dapat dilihat pada.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	808.829	5	161.766	257.222	<,001 ^b
Residual	27.671	44	.629		
Total	836.500	49			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Pendidikan, Tenaga Kerja, Pakan, Bibit

Sumber: Output SPSS (Data Primer Setelah Diolah,2022)

Hasil perhitungan menggunakan program perangkat lunak SPSS dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 257.222 dengan tingkat signifikan sebesar $< 0,001 >$ tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu Tenaga Kerja (X₁), Pendidikan (X₂), Luas Lahan (X₃), Bibit (X₄) dan Pakan (X₅) secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi petani tambak udang Di Kecamatan Poleang Timur.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (harga bibit, harga jual sebelumnya, kualitas produksi, musim) secara individual atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen (perubahan harga jual rumput laut). Hasil analisis uji t dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constan)	-75.787	7.305		10.374	,001
1 Tenaga Kerja (X1)	-.114	.057	-.093	-1.979	.054
Pendidikan (X2)	.035	.068	.014	.524	.603
Luas Lahan (X3)	.124	.101	.106	1.231	.225
Bibit (X4)	1.165	.125	.951	9.330	<.001
Pakan (X5)	.005	.005	.005	.095	.925

A. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Output SPSS (Data Primer Setelah Diolah,2022)

a. Pengaruh Tenaga Kerja (X1) Terhadap Produksi Tambak Udang (Y1)

Berdasarkan hasil uji secara parsial pada taraf kepercayaan 95% atau taraf nyata 5% ($\alpha=0,05$) dapat dilihat nilai signifikan sebesar $0,054 \leq 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel Tenaga Kerja (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tambak udang di Kecamatan Poleang Timur.

b. Pengaruh Pendidikan (X2) Terhadap Produksi Tambak Udang (Y1)

Berdasarkan hasil uji secara parsial pada taraf kepercayaan 95% atau taraf nyata 5% ($\alpha=0,05$) dapat dilihat nilai signifikan sebesar $0,603 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pendidikan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tambak udang di Kecamatan Poleang Timur.

c. Pengaruh Luas Lahan (X3) Terhadap Prudoksi Tambak Udang (Y1)

Berdasarkan hasil uji secara parsial pada taraf kepercayaan 95% atau taraf nyata 5% ($\alpha=0,05$) dapat dilihat nilai signifikan sebesar $0,225 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel Luas Lahan (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tambak udang di Kecamatan Poleang Timur.

d. Pengaruh Bibit (X4) Terhadap Produksi Tambak Udang (Y1)

Berdasarkan hasil uji secara parsial pada taraf kepercayaan 95% atau taraf nyata 5% ($\alpha=0,05$) dapat dilihat nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel Bibit (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tambak udang di Kecamatan Poleang Timur.

e. Pengaruh Pakan (X5) Terhadap Produksi Tambak Udang (Y1)

Berdasarkan hasil uji secara parsial pada taraf kepercayaan 95% atau taraf nyata 5% ($\alpha=0,05$) dapat dilihat nilai signifikan sebesar $0,925 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pakan (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tambak udang di Kecamatan Poleang Timur.

f. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui ketepatan model sekaligus mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan nilai koefisien *adjusted* (R^2). Menurut (Ghozali 2018) pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Squared*. Dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Estimasi Koefisien Regresi Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983 ^a	.967	.963	.793

A. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Pendidikan, Tenaga Kerja, Pakan, Bibit

B. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Output SPSS (Data Primer Setelah Diolah, 2022)

Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* yaitu sebesar 0,963. Hal ini menunjukkan bahwa 96,3% variabel Tenaga Kerja, Pendidikan, Luas Lahan, Bibit dan Pakan memiliki pengaruh terhadap produksi tambak udang dan 3,7% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Analisis Jalur Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Di Kecamatan Poleang Timur

a. Pengaruh Faktor Produksi Melalui Produksi Terhadap Pendapatan

Dalam analisis kali ini akan dilihat apakah faktor produksi dan produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani Tambak Udang Di Kecamatan Poleang Timur. Untuk itu dapat di lihat pada tabel 6 adalah sebagai berikut:

Tabel. 6. Tabel Pengaruh Faktor Produksi Dan Produksi Terhadap Pendapatan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	105.510	3.818		27.632	<,001
Tenaga Kerja (X1)	.009	.017	.007	.528	.600
Pendidikan (X2)	-.014	.019	-.006	-.737	.465
Luas Lahan (X3)	-.026	.029	-.022	-.904	.371
Bibit (X4)	.082	.061	.066	1.354	.183
Pakan (X5)	.024	.014	.024	1.686	.099
Produksi (Y1)	.946	.042	.929	22.293	<,001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS (Data Primer Setelah Diolah,2022).

- a. Variabel Tenaga Kerja (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,600 > 0,005. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Tenaga Kerja (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap petani Tambak Udang Di Kecamatan Poleang Timur.
- b. Variabel Pendidikan (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,465 > 0,005. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Pendidikan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani Tambak Udang Di Kecamatan Poleang Timur.
- c. Variabel Luas Lahan (X3) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,371 > 0,005. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Luas Lahan (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani Tambak Udang Di Kecamatan Poleang Timur.
- d. Variabel Bibit (X4) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,183 > 0,005. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Bibit (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani Tambak Udang Di Kecamatan Poleang Timur.
- e. Variabel Pakan (X5) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,099 > 0,005. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Pakan (X5) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani Tambak Udang Di Kecamatan Poleang Timur.
- f. Variabel Produksi (Y1) mempunyai nilai signifikansi sebesar (< 0,001) > 0,005. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Produksi (Y1) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani Tambak Udang Di Kecamatan Poleang Timur.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas/independent (X) yang terdiri dari Tenaga Kerja, Pendidikan, Luas Lahan, Pakan, Bibit dan Produksi (Y1) terhadap variabel terikat/dependent (Y2) Pendapatan petani tambak udang. Berdasarkan hasil analisis data yaitu agar mempermudah pendugaan terhadap persamaan nonlinear, maka persamaan harus diubah terlebih dahulu menjadi bentuk linear dengan cara menarik logaritma (ln), maka dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\ln Y: 105,510+ 0,009+ (-0,014) + (-0,026) + 0,082+ 0,024+0,946 e$$

Selanjtnya diubah menjadi persamaan regresi nonlinear, maka persamaan tersebut sebagai berikut:

$$Y = 105,510 X_1^{0,009} X_2^{-0,014} X_3^{-0,026} X_4^{0,082} X_5^{0,024} + Y_1^{0,946} e$$

Selanjutnya di lakukan Uji Koefisien Determinasi yang dimana Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui ketepatan model sekaligus mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan nilai koefisien *adjusted* (R^2). Menurut (Ghozali 2018) pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Squared*. Dapat dilihat pada tabel 4.13 :

Tabel 4.13 . Hasil Estimasi Koefisien Regresi Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.999 ^a	.998	.997	.223

a. Predictors: (Constant), Produksi, Pendidikan, Tenaga Kerja, Pakan, Luas Lahan, Bibit

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS (Data Primer Setelah Diolah, 2022).

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* yaitu sebesar 0,997. Hal ini menunjukkan bahwa 99,7% variabel Tenaga Kerja, Pendidikan, Luas Lahan, Bibit, Pakan dan Produksi memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani tambak udang dan 0,3% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c. Analisis jalur Faktor Produksi Melalui Produksi Terhadap Pendapatan

a. Pengaruh Tenaga Kerja Melalui Produksi Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Di Kecamatan Poleang Timur

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan oleh tenaga kerja terhadap pendapatan sebesar 0,007. Sedangkan pengaruh tidak langsung tenaga kerja melalui produksi terhadap pendapatn adalah perkalian antara nilai *beta* (Tenaga kerja terhadap produksi) dengan nilai *beta* (produksi terhadap pendapatan) yaitu $(-0,093) \times 0,929 = (-0,086)$.

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui pengaruh langsung sebesar 0,007 dan pengaruh tidak langsung sebesar $(-0,086)$. Maka memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung bernilai negative sedangkan pengaruh langsung bernilai positif dengan artian pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung, demikian kesimpulan yang dapat diambil bahwa secara tidak langsung tenaga kerja melalui produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Poleang Timur.

b. Pengaruh Pendidikan Melalui Produksi Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Di Kecamatan Poleang Timur

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan oleh pendidikan terhadap pendapatan sebesar $(-0,006)$. Sedangkan pengaruh tidak langsung pendidikan melalui produksi terhadap pendapatn adalah perkalian antara nilai *beta* (pendidikan terhadap produksi) dengan nilai *beta* (produksi terhadap pendapatan) yaitu $0,014 \times 0,929 = 0,013$.

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui pengaruh langsung sebesar $(-0,006)$ dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,013. Maka memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung dengan artian pengaruh tidak langsung, demikian kesimpulan yang dapat diambil bahwa secara tidak langsung pendidikan melalui produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Poleang Timur.

c. Pengaruh Luas Lahan Melalui Produksi Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Di Kecamatan Poleang Timur.

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan oleh luas lahan terhadap pendapatan sebesar (-0,022). Sedangkan pengaruh tidak langsung luas lahan melalui produksi terhadap pendapatn adalah perkalian antara nilai *beta* (luas lahan terhadap produksi) dengan nilai *beta* (produksi terhadap pendapatan) yaitu $0,106 \times 0,929 = 0,098$.

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui pengaruh langsung sebesar (-0,022) dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,098. Maka memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung dengan artian pengaruh tidak langsung, demikian kesimpulan yang dapat diambil bahwa secara tidak langsung luas lahan melalui produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Poleang Timur.

- d. Pengaruh Bibit Melalui Produksi Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Di Kecamatan Poleang Timur.

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan oleh bibit terhadap pendapatan sebesar 0,066. Sedangkan pengaruh tidak langsung bibit melalui produksi terhadap pendapatn adalah perkalian antara nilai *beta* (bibit terhadap produksi) dengan nilai *beta* (produksi terhadap pendapatan) yaitu $0,951 \times 0,929 = 0,883$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui pengaruh langsung sebesar 0,066 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,883. Maka memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil bahwa secara tidak langsung bibit melalui produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Poleang Timur.

- e. Pengaruh Pakan Melalui Produksi Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Di Kecamatan Poleang Timur.

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan oleh pakan terhadap pendapatan sebesar 0,024. Sedangkan pengaruh tidak langsung pakan melalui produksi terhadap pendapatn adalah perkalian antara nilai *beta* (pakan terhadap produksi) dengan nilai *beta* (produksi terhadap pendapatan) yaitu $0,005 \times 0,929 = 0,004$.

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui pengaruh langsung sebesar 0,024 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,004. Maka memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada pengaruh langsung dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil bahwa secara tidak langsung pakan melalui produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Poleang Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Faktor produksi yaitu tenaga kerja, pendidikan, luas lahan, bibit dan pakan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi petani tambak udang di kecamatan poleang timur. Sedangkan secara parsial atau sendiri-sendiri faktor produksi yang hanya mempengaruhi produksi secara signifikan yaitu tenaga kerja dan bibit dan faktor produksi yaitu Pendidikan, luas lahan dan pakan tidak berpengaruh terhadap produksi.
2. Pengaruh variabel independent terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Poleang Timur yaitu tenaga kerja, Pendidikan, luas lahan, bibit, pakan dan produksi secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Poleang Timur. Sedangkan secara parsial atau sendiri-sendiri yang mempengaruhi pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Poleang timur yaitu hanyalah produksi selebihnya tenaga kerja, Pendidikan, luas lahan, bibit dan pakan tidak mempengaruhi pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Poleang Timur.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan simpulan penelitian maka beberapa hal yang dapat disarankan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Petani tambak udang Kecamatan Poleang Timur perlu meningkatkan input bibit, pakan yang disesuaikan dengan luas tambak yang dimiliki dan mengurangi input tenaga kerja yang digunakan. Para petani juga perlu mengikuti pelatihan-pelatihan terkait memproduksi tambak udang agar lebih mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Selain itu pakan yang digunakan harus berkualitas demi mendapatkan zise udang yang baik.
2. Para petani demi meningkatkan pendapatan melalui produksi tambak udang perlu memperhatikan tenaga kerja agar lebih efektif dalam bekerja, bibit dan pakan yang digunakan disesuaikan pada saat digunakan demi menjaga produksi yang baik sehingga pendapatan para petani lebih baik lagi.
3. Pemerintah Kecamatan Poleang timur dapat memberikan pembinaan dan pengembangan petani tambak udang dan mengharapkan pemerintah dalam mengambil kebijakan harus sesuai kebutuham masyarakat, khususnya yang memberikan dampak baik masyarakat dalam memproduksi tambak udang yang berada di Kecamatan Poleang Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19.Semarang. Badan Penerbit Undip.
- Kordi. 2015. Pengelolaan Perikanan Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto. 2012. *Model Analisis Jalur untuk Riset Ekonomi. Yrama Widya. Bandung.*
- Sutoyo. 2022. Dampak Usaha Tambak Udang Vanname Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarkat Desa Pantai Gading.